

**PENERAPAN PUEBI DALAM PENULISAN KARYA ILMIAH
BAGI GURU DI SMP NEGERI 2 GEMOLONG**

Nimas Permata Putri dan Zuniar Kamaluddin Mabruri

STKIP PGRI Pacitan, Jalan Cut Nya' Dien No. 4A Ploso Pacitan

Email: nimaspermatap@gmail.co.id, dan zuniarmabruri@gmail.com

ABSTRAK: Bahasa Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat sebagai dampak kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Penggunaannya pun semakin luas dalam beragam ranah pemakaian, baik secara lisan maupun tulis. Oleh karena itu, kita memerlukan buku rujukan yang dapat dijadikan pedoman dan acuan berbagai kalangan pengguna bahasa Indonesia, terutama dalam pemakaian bahasa tulis, secara baik dan benar. Sehubungan dengan itu, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, menerbitkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Pedoman ini disusun untuk menyempurnakan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (PUEYD).

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kafah membentuk kompetensi standar profesi guru. Kemampuan personal yang diharapkan salah satunya adalah menulis karya ilmiah yang terpublikasi di perpustakaan, media cetak atau elektronik yang diakui. Terpenuhinya publikasi ilmiah akan menjadi salah satu tolak ukur profesionalitas guru. Untuk itu, guru perlu ditingkatkan kompetensinya dalam menulis karya ilmiah melalui teknik pemodelan dalam kegiatan pelatihan atau pada diklat yang sudah terprogram. Tujuan awal dilaksanakan kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman dan keterampilan bagi guru-guru di SMP Negeri 2 Gemolong dalam memahami PUEBI dalam penulisan karya ilmiah. Acara ini mendapat antusias positif yang terlihat melalui banyaknya peserta yang mengikuti dan Bapak dan Ibu guru yang sudah menyiapkan banyak pertanyaan terkait penerapan PUEBI dalam penulisan karya ilmiah.

KATA KUNCI: guru, kompetensi, PUEBI

PENDAHULUAN

Guru sebagai tenaga pendidik profesional memiliki kualifikasi mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi. Dengan kualifikasi tersebut akan berdampak terhadap kualitas pembelajaran sebagai barometer tercapainya tujuan pendidikan nasional, yaitu: mengembangkan

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Namun kenyataannya, tujuan pendidikan nasional belum tercapai sebagaimana yang diharapkan. Hal ini

terindikasi melalui permasalahan yang terjadi pada generasi muda yang mengalami tendensi krisis moral dan akhir-akhir ini sudah dikategorikan ke dalam kasus “darurat”.

Fenomena di atas semestinya menjadi kajian guru selaku pendidik profesional dengan mengungkapkannya dalam karya tulis ilmiah yang terpublikasi sehingga dapat diketahui oleh masyarakat dan pemangku kebijakan dalam dunia pendidikan. Di samping itu, publikasi ilmiah merupakan salah satu wadah untuk berkomunikasi dengan masyarakat yang dapat dimanfaatkan guru. Seperti yang dikemukakan Musfah (2011:7), kemampuan guru dalam berkomunikasi sebagai bagian dari masyarakat masih rendah. Ini ditunjukkan dengan ketidakmampuan guru menulis karya ilmiah sebagai bagian komunikasi dengan masyarakat. Adanya gonjang-ganjing masalah pendidikan seyogiayanya diangkat oleh guru yang terlibat langsung di lapangan. Namun kenyataannya, guru belum mampu mengekspos permasalahan pendidikan kepada masyarakat berdasarkan fenomena yang terjadi.

Pernyataan di atas menjadi tantangan bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam mewujudkan publikasi ilmiah, sehingga dapat dikosumsi oleh masyarakat selaku stekholder pendidikan. Di samping itu, karya ilmiah yang dihasilkan guru menunjukkan bahwa yang bersangkutan sudah melakukan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) sebagai

tuntutan peningkatan profesionalitasnya sebagai pendidik yang berkualitas. Hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, bahwa pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan merupakan pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya yang meliputi Pengembangan Diri, Publikasi Ilmiah, dan Karya Inovatif. Pada sisi lain Danim (2010:18) menyatakan, bahwa pengembangan dan peningkatan kompetensi bagi guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik dilakukan dalam rangka menjaga agar kompetensi keprofesionalannya tetap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dan/atau olah raga. Hal ini dilakukan melalui sistem pembinaan dan pengembangan keprofesionalitas guru berkelanjutan yang dikaitkan dengan perolehan angka kredit jabatan fungsional.

KAJIAN LITERATUR

Menulis karya ilmiah yang terpublikasi sebagai kebutuhan yang sangat esensial bagi guru. Guru tidak dapat mengelak dari tuntutan ini karena terkait dengan profesionalnya seorang guru. Dengan menulis, guru memiliki wawasan tentang pendidikan dan dapat mengupas masalah-masalah dalam pembelajaran.

Sebagaimana yang dinyatakan Akhadiat (1998:15), menulis membawa seseorang mengenali potensi diri, memperluas cakrawala, mendorong seseorang belajar aktif, dan membiasakan seseorang berfikir dan berbahasa secara tertib. Dengan kegiatan menulis, seseorang dapat merekam, memberitahukan, meyakinkan, dan mempengaruhi orang lain. Sehubungan dengan menulis, tidak berlebihan Tarigan (1994:38) menyatakan, bahwa menulis merupakan suatu ciri orang terpelajar atau bangsa terpelajar. Sementara, kemampuan guru baru sebatas berbicara. Negara-negara maju mengkritik Indonesia terkait sulitnya keluar dari permasalahan budaya “oral” belum berbudaya “membaca”. Kegiatan membaca dan menulis tidak dapat dipisahkan. Salah satu syarat utama untuk membangun kompetensi menulis karya tulis ilmiah adalah kebiasaan dan kemampuan membaca yang baik.

Kenyataan tersebut menjadi tantangan bagi guru, karena karya ilmiah yang dipublikasikan merupakan salah satu barometer peningkatan kompetensi guru yang layak dikatakan profesional. Hal ini dinyatakan, karena keprofesionalan guru sangat terkait dengan pemenuhan angka kredit yang dipersyaratkan dalam PKB khususnya pada aspek publikasi ilmiah. Jika tidak terpenuhi, maka guru tidak akan dapat naik jabatan/golongan pada tingkat berikutnya. Untuk mengatasi persoalan tersebut, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk

meningkatkan kompetensi guru dalam mewujudkan karya ilmiah, yaitu dengan menggunakan teknik pemodelan. Guru sudah dihadapkan pada contoh kongrit yang dapat diaplikasikannya melalui pengamatan, peniruan sistematika penulisan, dan pemodifikasian sesuai permasalahan yang diangkat dalam karya tulis ilmiah yang dibuat. Sebagaimana yang dinyatakan Kunandar (2013:7), karya tulis ilmiah dimulai dari proses mengamati dari karya tulis orang lain. Setelah itu, ditiru untuk dimodifikasi dengan memasukkan gagasan-gagasan sendiri sehingga menghasilkan karya tulis baru yang menarik dan berkualitas. Hal ini tentunya didukung pula dengan penerapan (PUEBI) dengan benar.

METODE

Metode yang diterapkan pada kegiatan adalah ceramah dan tanya jawab. Ceramah dipilih untuk memberikan penjelasan materi PUEBI, yang mencakup pemaikan huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan. Tanya jawab yaitu tahapan dilakukannya tanya jawab tentang materi untuk memperoleh gambaran sedalam-dalamnya tentang materi yang diberikan

Metode tersebut direalisasikan dalam tahapan kegiatan sebagai berikut; **1) Tahap Persiapan:** Meliputi kegiatan survei, penetapan lokasi, dan sasaran kegiatan. **2) Tahap Pelaksanaan:** Meliputi kegiatan pelatihan sebagai berikut (penyampaian materi PUEBI,

praktik penerapan PUEBI, proses output dan evaluasi kegiatan. 3) Tahap akhir/evaluasi dan tindak lanjut: Meliputi penyusunan laporan kegiatan, evaluasi, dan penyusunan proyeksi/rencana kegiatan sebagai tindak lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diikuti oleh 40 peserta. Pelaksanaan pelatihan selama 2 hari, 23-24 Oktober 2017 dengan jadwal pelaksanaan sebagai berikut.

Senin, 23 Oktober 2017			
No	Waktu	Materi	Pemateri
1	08.00-08.15	Pembukaan acara	Tim
2	08.15-09.45	Standardisasi Bahasa	Nimas P.P, S.Hum., M.Pd.
3	09.45-11.15	Selayang pandang PUEBI	Zuniar Kamaluddin M., M.Pd.
4	11.15-12.15	Istirahat	
5	12.15-13.45	Pedoman pemakaian huruf	Zuniar Kamaluddin M., M.Pd.
6	13.45-15.15	Pedoman penulisan kata (1)	Nimas P.P, S.Hum., M.Pd.
7	15.15-15.30	Istirahat	
8	15.30-17.00	Pedoman penulisan kata (2)	Nimas P.P, S.Hum., M.Pd.
Selasa, 24 Oktober 2017			
No	Waktu	Materi	Pemateri
1	08.15-09.45	Pedoman tanda baca (1)	Zuniar Kamaluddin M., M.Pd.
2	09.45-11.15	Pedoman tanda baca (2)	Zuniar Kamaluddin M., M.Pd.

No	Waktu	Materi	Pemateri
3	11.15-12.15	Istirahat	
4	12.15-13.45	Penulisan unsur serapan	Nimas P.P, S.Hum., M.Pd.
5	13.45-15.15	Penyusunan karya ilmiah	Tim
6	15.15-15.30	Istirahat	
7	15.30-17.00	Diskusi dan Penutupan	Tim

Tujuan awal dilaksanakan kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman dan keterampilan bagi guru-guru di SMP Negeri 2 Gemolong dalam memahami PUEBI dalam penulisan karya ilmiah. Acara ini mendapat antusias positif yang terlihat melalui banyaknya peserta yang mengikuti dan Bapak dan Ibu guru sudah menyiapkan banyak pertanyaan terkait penerapan PUEBI. Kegiatan yang sinergis ini semoga dalam beberapa waktu kedepan bisa menjalin kerjasama yang lebih baik sehingga tim berharap untuk dapat menyelenggarakan klinik penulisan artikel ilmiah bagi guru di SMP Negeri 2 Gemolong dan beberapa sekolah lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan kegiatan pelatihan ini adalah: 1) pelatihan dapat meningkatkan keterampilan peserta (para guru) dalam memahami puebi dalam penulisan karya ilmiah. 2) guru harus bisa menulis dengan baik dan benar. Saran kegiatan pelatihan ini adalah: 1)

perlu ditindaklanjuti dan dikembangkan pelatihan yang serupa untuk program lain berdasarkan kedinamisan ilmu. 2) guru dan dosen bisa bersinergi dengan baik sehingga dapat menciptakan berbagai inovasi dalam banyak hal.

DAFTAR PUSTAKA

Akhadiat, Sabarti dkk. 1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Danim, Sudarwan. 2010. *Pengantar Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo.

Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang *Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*.

Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa